

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**STRATEGI *STORY MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN TEKS NARASI ANAK TUNARUNGU**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan  
Penyelesaian Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



**UNESA**

Oleh:

**OKTAFIYANTI NOR FADILAH**

**NIM: 14010044051**

**UNESA**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**2018**

## **STRATEGI STORYMAPPING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI ANAK TUNARUNGU**

**Oktafiyanti Nor Fadilah dan Prof. Dr. Siti Masitoh, M.Pd.**

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[oktafiyantifadilah@mhs.unesa.ac.id](mailto:oktafiyantifadilah@mhs.unesa.ac.id)

*This research was set background by hearing impairment students' necessity in developing speech skill, especially in developing reading comprehension ability which tended low and also in reading comprehension of narration text. The story mapping strategy was also one of the strategies which could train the students to understand the narration text. In this research, the story mapping strategy was used as the treatment of reading comprehension for hearing impairment students which had purpose to know the influence of story mapping strategy toward reading comprehension of narration text ability to hearing impairment students.*

*The quantitative approach of pre experiment kind with one group pre test – post test design was applied to 7 hearing impairment students in SLB Harmoni Gedangan. The technique of data collection used test. The data was processed by using analysis of Wilcoxon Match Pair Test.*

*The research result indicated that the average value of pre test was 53.4 and the average value of post test was 67.7 with 6 times treatment. The analysis result was Z counted (2.30) > Z table (1.96) in significant level 0.025. The research result indicated that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) was accepted it meant that there was influence of story mapping strategy toward reading narration text ability to hearing impairment children in SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo.*

**Keywords:** *Story mapping, reading comprehension, narration text, hearing impairment children*

### **Pendahuluan**

Gangguan pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu mengakibatkan keterlambatan dalam perkembangan berbahasa yang sangat mempengaruhi ketrampilan berbahasa anak. Untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar anak harus memiliki ketrampilan berbahasa. Sedangkan pada anak tunarungu kemampuan berbahasa mengalami keterlambatan sejak masa meraban (usia 6 bulan). Hal ini dikarenakan tidak adanya stimulus dari indra pendengarannya. Sehingga perbendaharaan kata dan kosa akata anak tunarungu sangat kurang.

Secara umum perkembangan bahasa anak tunarungu pada awal perkembangan bicara memiliki pola yang sama dengan anak normal, namun kemudian menjadi sangat terlambat dan berbeda dari anak pada umumnya. Sampai pada tahap perkembangan meraban kemampuan berbahasa pada anak tunarungu masih sama, meskipun tidak ada stimulus dari indra pendengarannya tentang bunyi dan suara di sekitar, namun secara alami anak mengeluarkan bunyi reflek dan suara yang

dikeluarkan tanpa sadar dan bukan respon atas rangsangan.

Dwidjosumarto (1990: 1) “mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang dengar mampu mendengar suara dikatakan tunarungu”.

Anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran sehingga telinga mereka tidak mendapatkan rangsangan hal itu menyebabkan hambatan dalam berkomunikasi terutama berbahasa. Hal ini karena dikarenakan tidak mendengar suara yang menyebabkan anak tunarungu tidak dapat mengeluarkan suaranya. Pada umumnya anak tunarungu akan sulit bernafas jika dipaksakan untuk berbicara karena mereka tidak terbiasa untuk mengeluarkan suara. Hambatan dalam berbahasa yang terjadi pada anak tunarungu menyebabkan anak tidak dapat berkomunikasi dengan lingkungan. Dan masalah yang akan dihadapi oleh anak tunarungu juga kompleks. Karena untuk dapat hidup di masyarakat memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi.

Maka dari itu anak tunarungu memerlukan bimbingan khusus dalam pendidikan terutama dalam

ketrampilan berbahasa. Sesuai dengan tingkat ketunarunguan dan kemampuan anak yang lain. Ketrampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ketrampilan membaca anak tunarungu sangat penting untuk dikembangkan. Membaca adalah ketrampilan yang utama dan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi.

Azizah (2014: 145) menjelaskan bahwa “membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*)”. pendapat lain dikemukakan Safi’ie (1999) membaca merupakan proses berfikir seseorang dalam memahami kata, pemahaman literal, interpretasi, kritis dan pemahaman kreatif untuk dapat memahami isi dari bacaan. Membaca sangat penting bagi anak tunarungu dan merupakan hal yang harus dikuasai anak untuk bisa memiliki kemampuan selanjutnya dalam ketrampilan berbahasa. Selain itu mengajarkan membaca akan memberikan pengalaman dan kesempatan pada anak untuk mengeksplor dunia.

Membaca pemahaman merupakan ketrampilan yang harus dikuasai oleh setiap anak khususnya anak tunarungu untuk dapat mencapai kompetensi dan tujuan belajar yang telah ditetapkan oleh guru. Somadayo (2011) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Jadi membaca pemahaman merupakan aktivitas seseorang untuk memahami isi dari teks bacaan, serta menghubungkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan teks yang dibaca sehingga diperoleh pengetahuan yang baru.

Sesuai dengan Kurikulum 13 (K13) bahwa kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas IV SDLB tunarungu semester 1 (sub tema 1) adalah mengenal teks cerita narasi sederhana kegiatan dan bermain dilingkungan dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan maupun tulis untuk yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman. Untuk mengenal teks cerita narasi siswa harus memiliki ketrampilan membaca khususnya membaca pemahaman.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, Aulia (2012: 347) dalam penelitiannya disebutkan “Membaca pemahaman bagi anak tunarungu dilihat sebagai alat yang tidak tergantikan dalam

perkembangan bahasa, karena kemampuan tersebut merupakan dasar untuk memiliki kemampuan selanjutnya”. Berdasarkan penelitian tersebut lebih menekankan tentang pemahaman siswa dalam memahami arti dari teks bacaan yang dibaca. Hambatan pendengaran yang dialami oleh anak tunarungu menyebabkan kurangnya kosa – kata yang dimiliki dan ketrampilan dalam membaca juga di bawah rata – rata, di banding dengan anak mendengar. Hal ini didukung dengan penelitian diantara anak mendengar dengan jenjang kelas yang sama, ketrampilan membaca anak tunarungu tertinggal 4 tahun dari anak mendengar sesusianya (Rezarai, *et al* 2016: 89).

Pada proses pembelajaran membaca khususnya dalam membaca pemahaman ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran untuk siswa pada umumnya agar dapat menerima informasi dari pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Strategi membaca yang ada masih jarang digunakan oleh guru di sekolah, terutama oleh guru di SLB. Hal ini menyebabkan pembelajaran di sekolah kurang menarik, khususnya untuk anak tunarungu yang mengalami hambatan pendengaran.

Oleh karena itu sangat penting menerapkan strategi pembelajaran di kelas, khususnya untuk anak tunarungu. Agar pembelajaran di kelas menarik dan siswa juga dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga turut aktif dalam pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan strategi yang cocok siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan. Anak tunarungu yang merupakan manusia visual, namun seiring berjalannya teknologi kemampuan mendengar anak tunarungu akan berkembang ketika anak diberikan alat bantu dengar atau koklea implant dan menjalani terapi yang berkaitan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.

Strategi pembelajaran yang cocok untuk anak tunarungu adalah pembelajaran yang mengoptimalkan pada indra penglihatan atau visual. Untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita narasi perlu memvisualkan cerita, agar anak tunarungu memahami isi cerita narasi. Dari penjelasan diatas strategi *story mapping* merupakan strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca anak tunarungu.

*Story mapping* merupakan strategi bercerita dengan bentuk peta, yang menggabungkan peta cerita dalam bentuk teks dan gambar. Yang akan memudahkan anak untuk memahami isi teks yang

dibacanya. Khususnya pada teks cerita. *story mapping*. Diharapkan anak dapat memahami pokok pikiran yang ada dalam teks cerita membantu siswa unsur – unsur cerita dengan mengidentifikasi karakter, alur, latar, dan makna dari cerita yang telah dibaca.

Selanjutnya *story mapping* merupakan strategi yang dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar membaca dan memahami isi bacaan yang telah dibacanya. Dengan *story mapping* siswa belajar memahami isi teks bacaan khususnya pada cerita yang didalamnya terdapat unsur – unsure cerita yakni tokoh dan penokohan, alur, judul, latar cerita serta amanat cerita. *story mapping* merupakan strategi yang digunakan untuk memahami unsure cerita dengan membuat peta atau bagan yang berisi tentang unsur cerita serta dibuat secara menarik untuk menarik minat siswa tunarungu yang pada umumnya kurang memiliki minat membaca. Oleh karena itu perlu cara yang menyenangkan untuk membaca.

Anak tunarungu cenderung manusia visual, dengan berkembangnya teknologi kemampuan mendengar anak juga turut berkembang jika diberikan alat bantu dengar atau koklea implant serta layanan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Strategi *story mapping* ini dianggap cocok untuk anak tunarungu untuk menceritakan kembali isi dari teks bacaan melalui *story mapping* dengan menjawab dari petunjuk gambar yang ada. Hal ini sesuai dengan anak tunarungu yang mengalami hambatan dengar dan lebih mengoptimalkan indra penglihatan. Saat membaca anak tunarungu terkadang hanya membeo dan sekedar mengikuti ucapan guru tetapi tidak mengerti isi dari bacaan tersebut. Maka dari itu perlu latihan secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunarungu.

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siswa di SLB Harmoni di kelas tinggi yakni kelas IV siswa tunarungu, ditemukan fakta bahwa anak tunarungu sudah mampu membaca dengan baik dan intonasi pun juga benar tetapi siswa tidak memahami apa yang telah dibacanya, tidak mengerti arti dari bacaan yang telah dibaca. Hal ini dibuktikan dengan laporan hasil belajar siswa tunarungu pada penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman 2012 terkait dengan meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu untuk meningkatkan hasil belajar ditemukan bahwa hasil belajar siswa tunarungu terkait dengan ketrampilan membaca cenderung rendah.

Khususnya pada membaca teks narasi anak tunarungu kesulitan dalam memahami isi dari teks narasi. Karangan yang disebut narasi menyajikan serangkaian peristiwa (kronologis) (Suparno dan Yunus 2011:4.31). Cerita narasi menyampaikan kejadian atau peristiwa berdasarkan urutan waktu.

Ketrampilan memahami cerita sangat penting dimiliki oleh anak tunarungu untuk memperoleh ketrampilan selanjutnya.

Terkadang siswa juga tidak mau untuk membaca kembali isi teks untuk menjawab soal yang berkaitan dengan bacaan yang telah dibaca. Dan anak cenderung asal menjawab pertanyaan tanpa membaca soal dan isi teks bacaan kembali. Untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam hal ini menurut hasil analisis peneliti bahwa strategi *story mapping* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunarungu kelas tinggi SDLB.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yani Yuliani (2013) dengan hasil penelitian jika diberikan tindakan berupa strategi *story mapping* (Peta Cerita), terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SD Negeri Citapen meningkat.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Jaime, N *et al.* (2015) dengan hasil penelitian jika diberikan strategi *story mapping* pada siswa ADHD di sekolah dasar di Georgia Barat terjadi peningkatan pemahaman bacaan, dan perilaku positif dalam membaca sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian pengaruh strategi *Story Mapping* terhadap kemampuan membaca anak tunarungu kelas tinggi yang terdiri dari kelas IV di SLB Harmoni Gedangan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu.

## Metode

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *the one grup pre test - post test design* dengan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding. Dan pada kelompok itu diberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan atau *pretest* ( $O_1$ ), kemudian kelompok diberikan perlakuan ( $X$ ) dan setelah diberikan perlakuan dilakukan *posttest* (Ali dan Asrori 2014: 81).

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian *one grup pre test - post test*

$O_1 \quad X \quad O_2$

(Sugiyono, 2008:111)

Keterangan :

$O_1$  : *Pre - test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu

sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *story mapping*.

X : memberikan perlakuan pada pembelajaran untuk kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu dengan menggunakan strategi *story mapping*.

O<sub>2</sub> : post test dilakukan pada subjek untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan strategi *story mapping*.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Harmoni Gedangan.

## C. Sampel penelitian

Sampel berjumlah 7 orang siswa SDLB - B kelas (IV), dengan spesifikasi :

1. Tidak mengalami *double handicap* (atau kebutuhan khusus ganda).
2. Tingkat ketunarunguan ringan - berat.

## D. Variabel

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *story mapping*.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat (y) merupakan variabel yang dipengaruhi. Variabel terikat muncul akibat dari pengaruh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

## E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

1. Membaca pemahaman merupakan proses untuk memahami arti dari teks bacaan secara keseluruhan untuk memperoleh informasi, pesan makna yang terkandung dalam teks bacaan, dalam kegiatan membaca pemahaman melibatkan ketrampilan kognitif dan visual agar dapat memahami isi dari teks bacaan. Membaca pemahaman dalam penelitian ini merupakan ketrampilan siswa dalam

memahami isi tek, megetahui pokok – pokok bacaan yang terdapat dalam teks serta menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks.

2. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan atau taktik yang dibuat oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Teks narasi merupakan karangan yang berisi tentang serangkaian peristiwa yang menjelaskan tentang serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis). Yang memberikan arti dari serangkaian peristiwa sehingga memetik hikmah dari cerita yang dibaca dan menjawab keingintahuan dari pembaca tentang “apa yang terjadi?”.  
4. Strategi pembelajaran *story mapping* merupakan salah satu strategi pembelajaran bahasa yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca. Yang dimaksud dengan strategi *story mapping* dalam penelitian ini adalah bentuk peta cerita yang membantu siswa dalam mengidentifikasi teks bacaan/cerita. Peta cerita membantu siswa mengidentifikasi unsure cerita yang terdiri dari tokoh, alur, masalah dan solusi. Untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis siswa.

Langkah – langkah penerapan story map :

Menyiapkan bahan yang diperlukan untuk menerapkan story map

- a) Memberikan contoh cara menerapkan story map
- b) Menyiapkan grafik pada kertas yang membantu siswa untuk membantu siswa melihat guru dalam menjelaskan dan mengisi grafik
- c) Peta yang telah dibuat diisi secara bertahap pada saat membaca
- d) Setelah modelling oleh guru, siswa bekerja secara mandiri dengan peta yang telah disediakan.
- e) Selain peta hal yang perlu dipersiapkan adalah teks, Teks yang digunakan adalah teks sederhana dengan struktur instrinsik

Mempersiapkan story mapping

- a) Siapkan teks narasi ramah anak dengan target : pengaturan/ waktu, karakter, masalah – solusi – hasil, dan tema.
- b) Pilih satu cerita untuk prosedur *story mapping*.

- c) Prosedur yang melibatkan elemen cerita yang dimasukkan atau dikecualikan selama dan setelah setelah membaca.
- d) Setiap akan mengungkap unsur – unsur instrinsik berhentilah membaca sampai elemen cerita terungkap.

Menerapkan *story mapping*

- a) tinjau peta cerita, mengingatkan siswa bahwa pembaca yang baik menggunakan peta cerita untuk membantu fokus dan ingat bagian yang penting dari cerita.
  - b) Minta siswa untuk membaca atau memperhatikan guru bercerita, memperhatikan struktur cerita. Dan siswa diminta untuk membaca dan memahami isi dari teks cerita dengan membaca secara berulang – ulang dengan bantuan guru.
  - c) Selanjutnya meminta siswa untuk membaca teks hingga elemen pertama terungkap
  - d) Guru memberikan latihan untuk memandu siswa mengidentifikasi elemen dan menulisnya di peta cerita.
  - e) Lanjutkan hingga peta cerita selesai dan isinya terpenuhi.
5. Anak tunarungu cenderung tidak memahami bacaan yang dibaca karena minimnya pemahaman kata yang dimiliki oleh anak tunarungu. Anak tunarungu dalam penelitian ini adalah anak tunarungu dengan tingkat ketunarunguan ringan - berat yang berjumlah 7 siswa tingkat SDLB di SLB Harmoni Gedangan.

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun penelitian (Sugiyono 2008: 148).

Instrumen tes kemampuan membaca pemahaman yang dijelaskan sebagai kemampuan untuk memahami isi dari bacaan secara keseluruhan dari teks yang telah dibaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terdapat pada teks bacaan.

**Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Membaca Pemahaman**

No	Aspek kemampuan	Indikator	Soal
	Memahami isi teks narasi	Menuliskan judul teks cerita	1
		Menuliskan tema cerita	2
		Menyebutkan tempat terjadinya cerita	3
		Menyebutkan nama tokoh dan karakter	4,5
		Menjelaskan alur cerita : 1. Pengenalan masalah 2. Permasalahan 3. Penurunan konflik	6,7,8
		Menuliskan solusi permasalahan	9
		Menyebutkan pesan (amanat)	10

### 2. Tehnik Pengumpulan Data

- 1. Pengumpulan Data dengan Tes
- 2. Pengumpulan Data dengan Observasi

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan bahan lain sehingga data yang diperoleh oleh diri sendiri dan orang lain serta hasil penelitian bisa diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono 2008: 335).

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis

yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode statistic non parametrik. Hal ini dikarenakan subjek penelitian berjumlah kurang dari 10 yaitu 7 sampel atau sampel kecil. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistic non parametric jenis *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pair Test* dengan  $n = 7$  dan taraf kesalahan 5%, sebagai berikut :

1. Mencari hasil dari *pre test* dan *post test*.
2. Menghitung rata – rata dari hasil *pre test* dan *post test*.
3. Membuat tabel perubahan dengan mencari nilai beda dari masing – masing sampel dengan rumus nilai *post test* ( $O_2$ ) – *pre test* kemudian menghitung nilai jenjang dari masing – masing sampel untuk mendapatkan nilai (+) atau (-).
4. Data – data hasil penelitian yang berupa nilai *pre test* dan *post test* yang telah dimasukkan dalam tabel kerja perubahan diolah menggunakan rumus *Wilcoxon* dengan mencari mean (nilai rata – rata), kemudian mencari nilai standart deviasi.
5. Setelah mendapatkan hasil mean dan standar deviasi maka hasilnya dimasukkan dalam rumus :

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

6. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan maka menentukan hasil analisis data atau hipotesis.

#### 4. Interpretasi hasil analisis data

- a. Jika  $Z_{hitung} (Z_h) \leq Z_{tabel} (Z_t)$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan antara strategi *story mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu SDLB di SLB Harmoni Gedangan.
- b. Jika  $Z_{hitung} (Z_h) \geq Z_{tabel} (Z_t)$  maka  $H_0$  di tolak, berarti ada pengaruh signifikan antara strategi *story mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa tunarungu SDLB di SLB Harmoni Gedangan.

#### Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Harmoni Gedangan pada tanggal 16 Juli – 6 Agustus 2018. Penyajian hasil penelitian ini merupakan hasil *pretest* dan *treatment* satu sampai enam serta hasil *post-test* berupa tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa tunarungu pada kemampuan membaca pemahaman teks narasi dengan strategi *story mapping*. Adapun data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Data hasil *pretest*

Hasil *pretest* merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan awal siswa tunarungu sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan strategi *story mapping*. Yakni dengan dilakukan pengamatan secara langsung proses membaca siswa dan memberikan tes ketrampilan membaca.

Tabel 4.1

Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Anak Tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo (*Pre - Test*)

No	Subjek	Kompetensi 1	Kompetensi 2	Kompetensi 3	Kompetensi 4	Total Skor	Nilai
1.	NB	5	3	4	1	13	43
2.	AC	6	4	5	2	17	56
3.	VP	6	5	6	1	18	60
4.	KN	5	3	5	1	14	46
5.	DF	7	4	6	2	19	63
6.	BC	4	4	5	1	14	46
7.	AB	7	4	5	2	18	60
Jumlah							374
Rata - rata nilai <i>pre - test</i>							53,4

##### b. *Data kegiatan treatment*

*Treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Adapun hasil *treatment* pada penelitian ini adalah :

- 1) Pada pertemuan pertama dan kedua dengan teks narasi berlibur ke rumah nenek. Pembelajaran ini dilakukan dengan strategi *story mapping* penyampaian materi dengan menggunakan teks cerita yang dilengkapi dengan gambar dan visualisasi dari teks caerita untuk membantu siswa dalam memahami teks cerita. Pertama guru memberikan contoh dan menjelaskan prosedur strategi *story mapping*.

Yakni guru menyiapkan grafik *story mapping* selanjutnya guru memberi contoh dengan modelling dengan membaca teks cerita dan mengisi lembar *story mapping* secara bertahap pada saat membaca..

2. Pada pertemuan kedua guru mengingatkan kembali materi pada pertemuan pertama selanjutnya siswa diminta untuk membaca teks cerita berulang-ulang dan mengisi lembar *story mapping* secara bertahap dengan bantuan guru. Guru bersama siswa berdiskusi untuk membahas teks cerita yang telah dikerjakan siswa. selanjutnya siswa membaca hasil kerjanya di depan kelas dan menempelkannya di papan.
3. Pada pertemuan ketiga materi teks cerita tentang berlibur ke pantai. Pembelajaran yang dilakukan sama seperti pertemuan 1 & 2 yaitu pertama modelling oleh guru dengan membaca dan mengisi lembar *story mapping* secara bertahap selain itu guru juga menjelaskan isi dari teks cerita. *Treatment* keempat yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni menjelaskan kembali tentang alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin.
4. Pada pertemuan 4 mengingatkan materi pada pertemuan ketiga selanjutnya siswa diminta untuk membaca secara berulang dan mengisi lembar *story mapping* secara bertahap. Dan menjelaskan hasil kerja di depan kelas serta menempelkannya pada papan yang tersedia.
5. Pada pertemuan kelima materi teks cerita tentang berlibur ke pantai. Pembelajaran yang dilakukan sama seperti pertemuan 3 & 4 yaitu pertama modelling oleh guru dengan membaca dan mengisi lembar *story mapping* secara bertahap selain itu guru juga menjelaskan isi dari teks cerita
6. Pada pertemuan 6 mengingatkan materi pada pertemuan ketiga selanjutnya siswa diminta untuk membaca secara berulang dan mengisi lembar *story mapping* secara bertahap. Dan menjelaskan hasil kerja di depan kelas serta menempelkannya pada papan yang tersedia

c. Data Hasil *Post-test*

Hasil *post – test* merupakan nilai untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu setelah diberikan perlakuan dengan strategi *story mapping*. Tes yang diberikan pada tes akhir (*post – test*) sma seperti tes yang diberikan pada *pre –test* yaitu sebanyak 1 kali tes

berupa soal uraian yang berjumlah 10 soal. Data hasil *post – test* kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo terdapat pada tabel 4.3.

No	Subjek	Kompetensi 1	Kompetensi 2	Kompetensi 3	Kompetensi 4	Total Skor	Nilai
1.	NB	6	4	6	2	18	60
2.	AC	10	5	5	2	22	66
3.	VP	11	4	7	2	24	80
4.	KN	7	5	5	2	19	76
5.	DF	11	4	6	2	23	63
6.	BC	6	5	4	1	16	53
7.	AB	11	5	5	2	23	76
Jumlah							<b>474</b>
Rata – rata nilai <i>pre – test</i>							<b>67,7</b>

**Tabel 4.3**

**Data Hasil *Post – Test* Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarugu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo**

Berdasarkan hasil *post – test* tes tulis (uraian) yang ada pada tabel 4.3 dengan nilai rata – rata 67,7. Dari hasil *post – test* yang ada pada tabel diatas menunjukkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu mengalami peningkatan. Hasil analisis nilai *post – test* yang ada pada tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi *Story mapping* yang awalnya 53,4 menjadi 67,7.

d. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Rekapitulasi dilakukan untuk mengetahui perbandingan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo. Sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi *story mapping*. Data hasil rekapitulasi *pre – test* dan *post test* yang digunakan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan kemampuan membaca pemahaman teks narasi pada anak tunarungu. Data nilai rekapitulasi disajikan pada tabel 4.4.



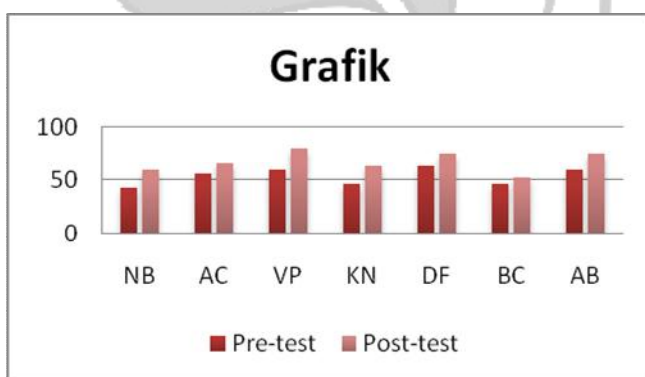
**Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Data Pre - Test dan Post - test Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo**

No	Subjek	Pre - Test (O <sub>1</sub> )	Post - Test (O <sub>2</sub> )
1.	NB	43	60
2.	AC	56	66
3.	VP	60	80
4.	KN	46	63
5.	DF	63	76
6.	BC	46	53
7.	AB	60	76
Rata - rata		53,4	67,7

**Keterangan :**

Nilai rata-rata 7 siswa sebelum diberikan perlakuan dengan strategi *story mapping* adalah 53,4. Dan setelah diterapkan strategi *story mapping* diperoleh nilai rata - rata 67,7.

Hasil rekapitulasi nilai disajikan dalam sebuah grafik untuk memudahkan dalam membaca dan memahami. Dengan melihat grafik akan terlihat perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi *story mapping* pada siswa tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo



**Grafik 4.1**

**Hasil Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi Story Mapping pada Anak Tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo .**

Berdasarkan grafik 4.1 dengan hasil sebelum dan sesudah diberi perlakuan strategi *story mapping* , kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo menunjukkan adanya peningkatan. Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sebelum diberikan perlakuan dengan strategi *story mapping* diperoleh hasil terendah 43 dan tertinggi 63.

**e. Hasil Analisis Data Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Anak Tunarungu dengan Strategi Story Mapping**

Dari hasil kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo selanjutnya dianalisis menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji Wilcoxon untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis “ada pengaruh strategi *story mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo. Berikut langkah-langkah perhitungan statistik non parametrik dengan menggunakan tabel pertolongan.

1. Memperoleh data O<sub>1</sub> yaitu hasil kegiatan sebelum menggunakan strategi *story mapping* (*pre-test*). (tabel 4.5)
2. Memperoleh data O<sub>2</sub> yaitu hasil kegiatan sesudah menggunakan strategi *story mapping* (*post-test*). (tabel 4.5)
3. Mencari nilai beda antara O<sub>1</sub> dan O<sub>2</sub> dengan cara menghitung selisih O<sub>2</sub> dan O<sub>1</sub> (O<sub>2</sub> - O<sub>1</sub>) pada masing-masing responden. (tabel 4.5).
4. Mencari jenjang mulai dari responden awal sampai akhir tanpa memperhatikan tanda (+) dan (-). (tabel 4.5)
5. Memasukkan jenjang atau peringkat pada kolom tanda sesuai dengan hasil dari selisih antara O<sub>2</sub> dan O<sub>1</sub>. Jika kolom selisih terdapat tanda negatif (-) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom bertanda negatif (-). Jika kolom bertanda positif (+) maka peringkat yang diperoleh dimasukkan pada kolom bertanda (+). Yang tercantum dalam tabel 4.5
6. Menjumlahkan nilai pada kolom yang bertanda positif (+) atau dengan selisih T<sub>+</sub>. Jumlah nilai yang diperoleh adalah T<sub>+</sub>=28.
7. Menjumlahkan nilai pada kolom yang bertanda negatif (-) atau dengan selisih T<sub>-</sub>. Jumlah nilai yang diperoleh adalah T<sub>-</sub>=0.

Berikut adalah tabel penolong *Wilcoxon Match Pair Test* mengenai kemampuan membaca pemahaman teks narasi

**Tabel 4.5**

**Tabel Penolong Wilcoxon Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Strategi Story Mapping**

No	Subjek	(X <sub>01</sub> )	(X <sub>02</sub> )	Beda X <sub>01</sub> - X <sub>02</sub>	Tanda Jenjang		
					Jenjang	+	-
1.	NB	43	60	23	7,0	7,0	-
2.	AC	56	66	10	2,0	2,0	-
3.	VP	60	80	20	6,0	6,0	-
4.	KN	46	63	17	5,0	5,0	-
5.	DF	63	76	13	3,0	3,0	-
6.	BC	46	53	7	1,0	1,0	-
7.	AB	60	76	16	4,0	4,0	-
Jumlah						T+ = 28	T- = 0

Berdasarkan tabel 4.5 dijelaskan bahwa hasil tes awal (*pre - test*) dan instrumen test akhir (*post - test*) yang merupakan data pada penelitian yang diolah menggunakan tehnik analisis data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus Wilcoxon dengan rincian sebagai berikut.

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T}$$

(Sugiyono, 2014:136)

Gambar 4.1 Rumus Wilcoxon Match Pair Test

**Keterangan:**

- Z : nilai hasil pengujian statistik wilcoxon match pairs test
  - T : jumlah jenjang/ ranking yang kecil
  - X<sub>0</sub> : hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) p (0,5)
  - μ<sub>T</sub> : mean (nilai rata - rata) =  $\frac{n(n+1)}{4}$
  - σ<sub>T</sub> : Simpangan baku =  $\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$
  - n : jumlah sampel
  - p : probabilitas untuk memperoleh tanda (+) dan (-) = 0,5 karena nilai kritis 5%.
- Perolehan data diolah dengan rincian sebagai berikut:  
 Pertama mencari nilai mean dengan diketahui:  
 N = 7, maka:

$$\begin{aligned} \mu_T, \text{Mean (Nilai rata-rata)} &= \frac{n(n+1)}{4} \\ &= \frac{7(7+1)}{4} \\ &= \frac{7(8)}{4} \\ &= \frac{56}{4} \\ &= 14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sigma_T : \text{Simpangan baku} &= \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{7(7+1)(2 \cdot 7+1)}{24}} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{\frac{7(8)(14+1)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{(56)(15)}{24}} \\ &= \sqrt{\frac{840}{24}} \\ &= \sqrt{35} \\ &= 5,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes awal dan tes akhir diatas tentang kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu. Sesudah diberikan perlakuan dapat diketahui ada tidaknya pengaruh strategi story mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo. Dengan rincian μ<sub>T</sub> = 14 dan hasil simpangan baku σ<sub>T</sub> = 5,9 jika dihitung dengan rumus Wilcoxon maka hasil yang didapatkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Z &= \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} \\ &= \frac{0 - 14}{5,9} \\ &= \frac{-14}{5,9} \\ &= -2,3 \\ &= 2,3 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis data tersebut maka hipotesis hasil perhitungan dengan taraf kesalahan 5% dengan pengambilan keputusan menggunakan pengujian dua sisi α (0.025%) 5% 1,96 adalah:

H<sub>0</sub> diterima apabila Z<sub>hitung</sub> > Z<sub>tabel</sub> 1,96

H<sub>0</sub> ditolak apabila Z<sub>hitung</sub> < Z<sub>tabel</sub> 1,96

**f. Interpretasi Data**

Hasil interpretasi analisis data di atas menunjukkan bahwa Z<sub>hitung</sub> = 2,3 (nilai - tidak diperhitungkan karena harga mutlak) lebih besar dari nilai Z<sub>tabel</sub> dengan taraf kesalahan 5% (untuk pengujian dua sisi) = 1,96 bahwa nilai Z<sub>hitung</sub> yang diperoleh dari hasil analisis data adalah 2,3 lebih besar daripada taraf kesalahan 5% yakni 1,96 (Z<sub>h</sub> > Z<sub>t</sub>) sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh strategi story mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo.

**B. Pembahasan**

Hasil penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo meningkat. Hal ini dapat di lihat dari hasil analisis data yang telah diolah menggunakan rumus wilcoxon match pair test, diketahui bahwa hipotesis kerja (H<sub>a</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan strategi story mapping terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan - Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan nilai kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu kelas IV di SLB Harmoni Gedangan menggunakan strategi story mapping.

Hal tersebut dibuktikan hasil dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan dari nilai tertinggi 60 menjadi 80 setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata yang diperoleh 7 siswa pada pre-test adalah 53,4. Pada

hasil tersebut siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah DF yang memperoleh nilai 63 dan yang mendapatkan nilai terendah yakni NB yang memperoleh nilai 43 serta siswa yang memiliki kemampuan/ nilai yang sama adalah VP dan AB yang mendapatkan nilai 60. Pada tes akhir/*post –test* yang mendapatkan nilai tertinggi adalah VP dengan nilai 80 sedangkan yang mendapatkan nilai terendah adalah BC dengan nilai 53.

Hal ini didukung oleh teori Chavez menurut Chavez, N. Jaime et,al (2015:105) adalah penggunaan organizer grafis (bagan cerita) yang dibuat oleh guru untuk siswa dalam memperoleh informasi serta mencatat informasi tentang unsur cerita seperti karakter, alur, masalah dan kesimpulan. *story mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan juga strategi ini dapat digunakan oleh segala usia.

Selain itu Walpole dan Mc Kenna (2007) Walpole dan Mc Kenna (2007) menjelaskan bahwa instruksi pemetaan cerita akan membantu siswa yang kesulitan menceritakan kembali isi teks cerita. Dengan pemilihan teks narasi yang sesuai dengan kemampuan siswa dan contoh dari guru, siswa dapat fokus pada isi teks cerita narasi. Pemetaan cerita mengajarkan siswa untuk memusatkan perhatian pada judul, tokoh, permasalahan – solusi – hasil dan tema yang sesuai dengan cerita atau teks narasi yang memiliki semua unsur – unsur pemetaan cerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno (201:4.31) yang menjelaskan teks narasi merupakan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dan terdiri dari alur – penokohan- latar.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan membaca anak tunarungu masih sangat minim. Siswa mampu membaca dengan intonasi yang jelas dan benar, namun ketika diberikan soal atau tes mereka tidak memahami maksud dan isi dari soal tersebut dan hanya asal menjawab. Hal ini didukung oleh teori Soemantri (2006:96) yang menjelaskan perkembangan bahasa erat kaitannya dengan ketajaman pendengaran dan proses peniruan anak hanya terbatas pada visual saja.

Instruksi peta cerita (*story mapping*) intervensi yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan membaca pemahaman siswa (T.Boon, Richard et.al,2015). Peta cerita (*story mapping*) penting dalam pembelajaran karena strategi dalam pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai akan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan strategi *story mapping* siswa dapat mengelompokkan unsur – unsur teks narasi pada bagan yang telah disediakan sehingga siswa mampu membedakan unsur – unsur dari teks narasi.

Penelitian ini didukung oleh oleh penelitian yang dilakukan oleh Yani Yuliani, yang menggunakan strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Bahasa Inggris materi *Narrative*

text, dengan hasil menunjukkan perubahan yakni peningkatan nilai rata-rata terhadap kemampuan membaca *narrative text* siswa kelas V SDN Citapen.

Berdasarkan nilai rata – rata hasil *post test* kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo diperoleh 67,7 meningkat dari hasil *pre test* yang diperoleh dengan nilai rata – rata 53,4. Ada peningkatan pencapaian kemampuan dan beda *pretest* dan *posttest* yakni 14,3.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan bercerita anak tunarungu dengan strategi *story mapping* didapatkan nilai  $Z_h=2,3$  lebih besar dari pada nilai kritis  $Z$  tabel 5% (pengujian dua sisi) yaitu 1,96 ( $Z_h>Z_t$ ). hal ini berarti ada pengaruh dari strategi *story mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo.

Perbedaan  $Z$  hitung dan  $Z$  tabel (0.34) tidak signifikan karena kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu masih kurang hal ini disebabkan karena hambatan pendengaran yang terjadi pada anak tunarungu dan dipengaruhi juga oleh faktor internal dan eksternal pada anak tunarungu hal ini didukung oleh pendapat Scheetz (2012: 9) yang menjelaskan meskipun anak tunarungu mengalami kesulitan mendengar dan membaca namun tingkat pemahaman anak tunarungu sangat bervariasi. Ada yang yang sebanding dengan anak seusianya, namun pada anak yang mengalami ketunarunguan berat jarang ditemukan pembaca yang benar – benar terampil.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang menunjukkan bahwa ada perbedaan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa tunarungu kelas IV di SLB Harmoni Gedangan, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan strategi *story mapping*. hal ini karena penggunaan peta cerita dengan mengelompokkan unsur cerita memudahkan anak tunarungu memahami isi dari cerita teks narasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **PENUTUP SIMPULAN**

Kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data dengan rumus *Wilcoxon* menunjukkan bahwa  $Z_h = 2,3$  lebih besar daripada nilai kritis  $Z$  tabel 5% yakni 1,96 ( $Z_h>Z_t$ ) jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan strategi *story mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan strategi pembelajaran *story mapping* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi anak tunarungu di SLB Harmoni Gedangan – Sidoarjo. Bagi kepala sekolah menetapkan kebijakan penggunaan strategi *story mapping* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa, selanjutnya bagi guru dapat memanfaatkan strategi *story mapping* untuk pembelajaran dikelas sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan membaca pemahaman siswa tunarungu dengan menggunakan strategi *story mapping*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrohman ,Dede Ende. “Menggunakan Media Flashcard dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Tunarungu pada Bidang Studi Bahasa Indonesia di kelas III SDLB H SLB Negeri Kabupaten Tasikmalaya”. *Jurnal pendidikan*. vol.11: hal 69-77
- Abidin, Yunus. 2012 *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Ali, mohammad dan muhammad asrori. 2014 *Metodologi & aplikasi riset pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Andresta, Rahmat.... “teaching reading of narrative text by combining story map and soaps (speaker, occasion, audience, purpose, subject) strategy at senior high school”. Vol -.
- Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, Resti. 2012. “ Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada anak tunarungu”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol 1 : hal 347 – 357.
- Boon, T.Richard et,al 2015. “A Review of Story Mapping Instruction for Secondary Students with LD”. *Learning Disabilities : A Contemporary Journal*. Vol 13(2) pp 117 – 140.
- Chavez, N.Jaime et,al 2015. “Effects of story mapping on third-grade students with Attention Defiit Hyperactivity Disorder”. *JoP*, vol(6) pp 95 – 121.
- Dedi. 2012. (<http://dedi26.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-strategi-pembelajaran.html>) (online), diakses pada 12-1-2018).
- Djiwandono, M.Soenardi.2008. *Tes bahasa pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: Pt indeks.
- Isskandarwassid dan Dadang Sunendar.2008. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Pt Remaja rosdakarya.
- Junaidi, Ahsan R. 2016. “Permasalahan membaca pada siswa tunarungu penelitian kualitatif di slb pembina nasional Malang”. *Jurnal pendidikan khusus* .vol (1) hal: 13 - 18
- Pratiwi, Ratih putri dan Arifin Murtiningsih. 2013 *Kiat sukses mengasuh anak berkebutuhan khusus*. Jogjakarta:Ar Ruzz Media.
- Reefani, Nur kholis. 2016. *Pnduan mendidik anak berkebutuhan khusus*. Jogjakarta: Kyta.
- Resista, Ayu Putri. 2016.“Penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa Tunarungu kelas 5 di SLB”. *Jurnal Pendidikan Khusus*. vol -, hal 1-10.
- Reutzel, D.Ray. 1985.”*Story maps improve comprehension*”. *The Readin Teacher January*. Hal 400 -404.
- Rezarei, Mohammad et,al 2016. “Reading skill in persian deaf children with cochlear implants and hearing aids”. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*. vol (89) pp 1-5
- Santoso, Gempur. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif*. Jakarta: Prestasi pustaka.
- Schaefer.M,Lola . 2001. *Teaching Narrative : The Tools That Work for every Student*.
- Scheetz, Nanci.A. 2012. *Deaf Education In The 21<sup>ST</sup> Century Topics and Trends*. Valdosta State University.
- Shanty, Meita. 2015. *Strategi belajar khusus untuk anak berkebutuhan khusus*. Surabaya: Familia.
- Soemantri, Sutjihati.2006.*Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Somadayo ,Samsu .2011. *Strategi dan teknik pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Subagyo, Joko.2011.*Metode Penelitian dalam Teori dan PraktikI*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Sugiyono., 2008. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi .2007. *Metodologi penelitian kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2011. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suryabarata ,Sumadi. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Tim penulis, 2014, *Pedoman Penulisan Skripsi* Surabaya: Unesa.
- Vitova, Jitka et,al 2014. “Succes of students with hearing impairment in math and reading with comprehension”. *International Conference on Education & Educational Psychology*. vol (112) pp 725-729
- Walpole, Sharon dan Mc Kenna. 2007. *Differentiated Reading Instruction*. New York London: The Guilford Press.
- Warsita, Ahmad. 2012 *Seluk - beluk anak tunarungu dan wicara serta strategi pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Yuliani, Yani. 2013. *Penggunaan story mapping dalam pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PGSD Universitas Pendidikan Indonesia.